NILAI BUDAYA DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)

Oleh:
Mumtaz Ibnu Yasa
NIM: 1220510037

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtaz Ibnu Yasa
NIM : 1220510037
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6F8B0ADF605019688
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mumtaz Ibnu Yasa
NIM: 1220510037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mumtaz Ibnu Yasa
NIM : 1220510037
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
828CEADF606019683
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mumtaz Ibnu Yasa
NIM: 1220510037

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: NILAI BUDAYA DALAM AL-QUR'AN (Tafsir Tematik)
Nama	: Mumtaz Ibnu Yasa
NIM	: 1220510037
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian	: 23 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PASCASARJANA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : NILAI BUDAYA DALAM AL-QURAN (*Tafsir Tematik*)
Nama : Mumtaz Ibnu Yasa'
NIM : 1220510037
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : *Studi Qur'an dan Hadis*

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/ Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, M.A ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Hamim Ilyas, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2016

Waktu : 11.00 s.d 12.00

Hasil/Nilai : A- (3,58)

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

KepadaYth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

NILAI BUDAYA DALAM AL-QUR'AN

(Tafsir Tematis)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Mumtaz Ibnu Yasa
NIM	: 1220510037
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Agama dan Filsafat
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016
Pembimbing

Dr. Hamim Ilyas, M.Ag
NIP: 19610401 198803 1 002

MOTTO

بقدر ما تعتني تنال ما تتمني

Sebesar keinsafanmu, Sebesar itu pula keuntunganmu

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada

Ama dan Ine

Mereka lah yang mengajariku cara hidup yang bijaksana

Mereka lah yang mengajariku betapa pentingnya pendidikan

Dan Orang-orang yang Peduli dengan Pendidikan

ABSTRAK

Nilai budaya adalah prinsip-prinsip yang sudah tertanam pada diri seseorang maupun kelompok yang dijadikan pedoman hidup. Ia menjadi pegangan yang bersifat ideologis di dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini. Al-Qur'an sebagai kitab hidayah dan pembentuk kebudayaan mendapat tempatnya di sini. Ia menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam. Sayangnya, umat Islam belum menjadikan al-Qur'an sebagai hidayah di muka bumi ini dan belum merumuskan satu pandangan tentang al-Qur'an sebagai pembentuk budaya berkemajuan. Masalahnya adalah bagaimana nilai budaya dalam al-Qur'an. Ada tiga hal yang akan dijawab di dalam penelitian ini. *Pertama*, bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hidup. *Kedua*, bagaimana pandangan al-Qur'an tentang kerja. *Ketiga*, bagaimana pandangan al-Qur'an tentang waktu.

Penelitian pustaka ini bersifat deskriptif-analitis-interpretatif dengan lima masalah utama nilai budaya yang dirumuskan oleh Clyde Kluckhohn sebagai kerangka teoritiknya. Sumber primer penelitian ini adalah beberapa ayat al-Qur'an yang setema dengan pertanyaan penelitian ini. Sedangkan sumber sekundernya adalah kitab-kitab tafsir baik yang klasik maupun yang modern dan buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah; pertama, menentukan tema penelitian; kedua, menentukan ayat-ayat yang setema dengan melihat kata dasar dan makna ayat secara umum; ketiga, membaca sumber sekunder berupa kitab tafsir dan buku yang terkait; dan keempat, merumuskan pandangan al-Qur'an.

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Di dalam al-Qur'an ada tiga pandangan tentang hidup, yakni pandangan monolistik, pandangan pragmatis, dan pandangan progressif. Umat Islam idealnya menjadikan pandangan progressif sebagai nilai budaya. Pandangan progressif menganggap kehidupan di dunia ini sebagai tempat untuk berbuat kebaikan untuk bekal di akhirat. Dari sisi antropologis, sikap ini akan membuat seseorang optimis di dalam menjalani hidup. (2) Untuk masalah kerja, ada dua pandangan al-Qur'an, yakni kerja pragmatis dan kerja progressif. Al-Qur'an menghendaki kerja progressif di mana kerja adalah ibadah dan karena harus dikerjakan sebaik mungkin. Sikap ini sudah barang tentu akan berdampak pada kualitas kerja yang maksimal. (3) Al-Qur'an menggambarkan ada tiga sikap manusia terhadap waktu, yakni yang berorientasi ke masa lalu (*past oriented*), berorientasi ke masa sekarang (*present oriented*), dan berorientasi ke masa yang akan datang (*future oriented*). Al-Qur'an secara tegas menolak dua pandangan pertama. Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia agar memiliki pandangan ke masa depan (*future oriented*) dengan mempertimbangkan dua pandangan pertama. Budaya yang berorientasi ke masa depan cenderung kreatif, inovatif, dan dinamis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia* Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	**Huruf Latin**	**Keterangan**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	b	Be
ت	Ta’	t	Te
ث	Sa>	s\	es titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha{	h}	ha titik di bawah
خ	Kha>	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Za| l	z\	zet titik di atas
ر	Ra>	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sa{d	s}	es titik di bawah
ض	Da{d	d}	de titik di bawah

ط	Tha>	t}	te titik di bawah
ظ	Za>	z}	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fa>	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha>	h	Ha
ء	Hamzah	…’…	Apostrof
ي	Ya>	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعدّ دة	**Ditulis**	*muta‘addidah*
عدّة	**Ditulis**	*‘iddah*

C. *Ta>marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	**Ditulis**	*hikmah*
علة	**Ditulis**	*‘illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan t:

كرامة الأولياء	**ditulis**	*karamat al-auliya>* atau *karamatul-auliya>*
زكاة الفطر	**ditulis**	*zakat al-fitri* atau *zakatul-fitri*

D. Vokal pendek

--َ--	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	*fa’ala*
--ِ--	kasrah	ditulis	i
نسي		ditulis	*nasia*
--ُ--	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	*yazhabu*

E. Vokal panjang

1	fathah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	*jahiliyyah*
2	fathah + alif maqsurah	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	*tansa>*
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	*karim*
4	dammah + wau mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	*furud}

F. Vokal rangkap

1	fathah + *ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2	fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أعدَت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	Ditulis ditulis	*al-Qur'an* *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyyah.

السمآء الشمس	ditulis ditulis	*al-sama'* *al-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	*zawi al-furud}* *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله نحمده و نستعينه و نستغفره و نعوذ بالله من شرور أنفسنا و من سيئات أعمالنا من يهد الله فلا مضل له و من يضلل فلا هادى له اللهم صلي علي محمد و علي اله و صحبه أجمعين.

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Itulah ungkapan yang pertama kali terucap dari bibir peneliti manakala Tugas Akhir (baca: tesis) ini dapat diselesaikan. Puji Syukur kepada Allah swt yang dapat dipastikan jika bukan karena inayah dan ma'unahNya maka tidak mungkin purnatugas ini mampu dipertanggungjawabkan.

Dalam pada itu, penulis menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa purnatugas ini tidak pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak. Interaksi peneliti dengan berbagai elemen telah menghantarkan karya ini ke hadapan para pembaca sekalian. Untuk itu, sudah seharusnya ungkapan terimakasih disampaikan dengan penuh rasa ikhlas dan apresiasi yang tinggi.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D dan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, Ph.D. Selanjutnya kepada Bapak Dr. Nur Ichwan, M.A dan Bapak Dr. Muti'ullah, M.Phil selaku "mantan" pejabat jurusan Agama dan Filsafat yang telah banyak membantu penulis dalam menjalani proses akademik di Pascasarja UIN Sunan Kalijaga. Berikutnya adalah Bapak Ahmad Rofiq, M.A, Ph.D sebagai pengganti tugas dari Bapak Nur Ichwan dan Ibu Rof'ah, M.A, Ph.D sebagai pengganti Bapak Muti'ullah. Keduanya telah membantu penulis melancarkan proses ujian yang sudah berada di ujung tanduk. Begitu juga terimakasih kepada segenap pengajar di pasca UIN Sunan Kalijaga.

Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hamim Ilyas, M.A selaku pembimbing penulis dalam penulisan tesis ini. Bimbingan yang penulis dapat selama ini tentu akan sangat bermanfaat untuk proses akademik penulis selanjutnya. Beliau selalu menyambut hangat ketika penulis meminta untuk dibimbing walaupun dalam keadaan sibuk. Apresiasi

positif beliau terhadap setiap mahasiswa bimbingannya membuat penulis merasa senang dan semangat.

Berikutnya ucapan terimakasih disampaikan kepada dua penguji penulis, yakni Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, M.A dan Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A yang telah membuat penulis "tak berkutik" ketika ujian muaqasyah berlangsung. Banyak saran dan masukan yang penulis terima dan harus diakui, luput dari pengamatan penulis.

Selanjutnya adalah ungkapan terimakasih tiada tara penulis kepada kedua orang tua penulis. Ayah, selalu mengajarkan penulis menjadi pribadi yang bijak, berpikiran positif, dan punya tekad. Terimakasih Ayah. Ibu, perhatian dan kasih sayangmu membuat penulis tidak betah berlama-lama di ranah rantau. Doa kalian seringkali membuat keajaiban-keajaiban yang tidak bisa dinalar. Maafkan ananda yang belum bisa memenuhi harapan kalian. Maafkan ananda yang belum mampu memaksimalkan penulisan tugas akhir ini.

Kepada sahabat-sahabatku, SQH 12, Mas Praba, Humam, Afu, Leni, Nisa, Muammar, Ismail, Robby, Bu Sunny, Benny, Hakim, Nurul, dan Mukjizat. Terimakasih atas dialektika yang hangat di kelas selama ini. Kepada kawan-kawan Antropologi 13, Arif, mas Cuk, mas Aan, mas Sigit, Donny, dan lain-lain. Terimakasih telah membantu penulis mengenal lebih banyak tentang kebudayaan.

Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Peneliti

Mumtaz Ibnu Yasa'

NIM: 1220510037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN DIREKTUR ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Kerangka Teoritik 8
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II : MAKNA HUBUNGAN MANUSIA DENGAN HIDUP

A. Term Hidup dalam al-Qur'an 18
B. Hidup sebagai Ujian 22
C. Orientasi Hidup 26
   1. Pandangan Monolistik 26
   2. Pandangan Pragmatis 31
   3. Pandangan Progresif 34

BAB III : MAKNA HUBUNGAN MANUSIA DENGAN KERJA

A. Term Kerja dalam al-Qur'an 40

B. Hakikat Kerja 53

C. Orientasi Kerja 63

BAB IV : MAKNA HUBUNGAN MANUSIA DENGAN WAKTU

A. Term Waktu dalam al-Qur'an 71

B. Dimensi Waktu..... 77

1. Antara Waktu di Dunia dan di Akhirat 78
2. Waktu Ada sebelum Manusia Ada..... 78

C. Orientasi Waktu 83

1. Orientasi pada Masa Lalu (*past oriented*) 84
2. Orientasi pada Masa Sekarang (*present oriented*) 89
3. Orientasi pada Masa yang akan Datang (*future oriented*)..... 92

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran-Saran 105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN..... 112

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 124

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai[1] budaya merupakan salah satu tema penting dalam kajian ilmu antropologi. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa nilai budaya merupakan wujud kebudayaan yang abstrak yang menentukan sifat dan corak dari pikiran, cara berpikir serta tingkah laku manusia dari suatu kebudayaan.[2] Semua yang dilakukan oleh manusia, dalam budaya tertentu, pasti memiliki nilai budaya yang menjadi pedoman atau pegangan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, secara sadar maupun tidak. Nilai budaya merupakan pusat atau inti dari seluruh aspek yang ada di dalam kebudayaan tertentu.

Koentjaraningrat mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai

---

[1] Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku. Menurut Theodorson keterikatan orang atau kelompok terhadap nilai relatif sangat kuat dan bahkan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai dapat dilihat sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri. Lihat Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 101.

[2] Menurut Koenjtaraningrat, wujud kebudayaan itu ada empat. *Pertama*, *artifacts*, atau benda-benda fisik. Contohnya adalah bangunan-bangunan seperti candi dan masjid. Bisa juga berupa karya mutakhir seperti pesawat, sepada motor, dan lain-lain. Semua benda yang merupakan hasil karya manusia yang bersifat konkrit, dapat diraba dan dilihat, masuk dalam katagori ini. Sering juga disebut dengan kebudayaan fisik. *Kedua*, sistem tingkah laku dan tindakan yang berpola seperti menari, berbicara, dan tingkah laku di dalam sebuah pekerjaan. Juga disebut dengan sistem sosial. *Ketiga*, sistem gagasan. Ini sifatnya abstrak dan tempatnya adalah di dalam diri individu, berbeda dengan dua poin sebelumnya yang bersifat konkrit. Ia hanya dapat diketahui dan dipahami dengan mempelajarinya secara mendalam. Kebudayaan dalam wujud ini juga berpola dan berdasarkan pada sistem-sistem tertentu yang sering disebut dengan sistem budaya. *Keempat*, yang merupakan inti dari pada kebudayaan adalah sistem gagasan yang ideologis atau juga disebut dengan nilai budaya. Nilai budaya merupakan gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh warga suatu kebudayaan tertentu sejak usia dini, dan karena itu sangat sulit untuk dirubah. Gagasan-gagasan ini yang kemudian menghasilkan berbagai benda yang diciptakan manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran, dan tingkahlakunya. Baca lebih lanjut Koentjaraningrat*, pengantar Antropologi I,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 74-75.

hal-hal yang dianggap mulia dan suci. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Oleh karena itu, nilai budaya yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dirinya dalam menentukan alternatif, cara-cara, alat-alat, dan tujuan-tujuan pembuatan yang tersedia.[3]

Kluckhohn[4] yang dikenal sebagai salah seorang pakar dalam bidang antropologi, terutama tentang nilai budaya, mengartikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang, dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak diinginkan yang mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia.[5]

Dari kedua definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap individu dalam kebudayaan tertentu dalam melaksanakan aktivitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman kepada nilai budaya yang ada dan hidup dalam masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai tersebut memberikan banyak pengaruh kepada setiap tindak-tanduk dan perilaku secara individual, kelompok atau

---

[3] Koentjaraningrat*, pengantar Antropologi I,* hlm. 75.

[4] Namanya adalah Clyde Kluckhohn Kay Maben. Ia lahir pada 11 Januari 1905, di Le Mars, Iowa, Amerika. Ia adalah seorang antropolog dan pemikir teori sosial. Karya etnografinya yang paling terkenal adalah penelitiannya di kalangan Navajo. Ia juga banyak berkontribusi untuk pengembangan teori budaya dalam antropologi Amerika. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Princeton University dan University of Wisconsin. Kemudian pada tahun 1932 dia menyelesaikan masternya setelah mendapat beasiswa Rhodes untuk belajar di Oxford. Ia menerima gelar doktor dalam bidang antropologi dari Universitas Harvard pada tahun 1936. Di sana, pada tahun 1935, ia diangkat sebagai instruktur, kemudian akhirnya ke tingkat professor. Salah satu teori yang paling populer dari Kluckhohn adalah tentang sistem nilai budaya yang terangkum dalam bukunya *Variations in Value Orientation* yang terbit pada tahun 1961. Teori ini akan penulis uraikan secara lebih rinci pada bagian kerangka teoritik.

[5] Koentjaraningrat, *Kebudayaan*, *Mentalitet, dan Pembangunan,* hlm. 27.

masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai budaya melekat erat sehingga ia sangat sulit untuk dirubah dan digantikan.

Misalnya di masyarakat Indonesia dikenal sebuah konsep yang dianggap bernilai tinggi, yakni apabila manusia suka bekerjasama dengan sesamanya dengan rasa solidaritas yang besar. Biasanya dikenal dengan istilah nilai gotong-royong. Hampir semua karya manusia, berdasarkan nilai ini, biasanya dilakukan dalam rangka bekerjasama dengan orang lain. Artinya bahwa semua hal yang sifatnya bersaing, berkelahi, atau berlomba-lomba adalah tidak baik dan bernilai rendah.[6]

Dalam masyarakat Jepang misalnya, waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Mereka hidup dalam disiplin waktu yang sangat tinggi. Masyarakat Jepang menyadari bahwa waktu memiliki nilai yang tinggi. Bisa dilihat, baik di televisi ataupun video di internet, bagaimana masyarakat Jepang hidup memanfaatkan waktu. Tampak tidak pernah santai. Berlari-lari kecil untuk menunggu kendaraan baik bus ataupun kereta. Dan semuanya berjalan sesuai dengan standar atau jadwal waktu yang telah ditentukan. Sudah pasti semua ini bukanlah hal yang kebetulan. Menurut penulis ini adalah proses panjang yang telah terpantri secara kuat di setiap individu masyarakat Jepang.

Dua contoh di atas adalah beberapa hal yang positif dan ideal di mana terdapat sebuah nilai yang dijunjung tinggi yang kemudian menentukan arah dan sikap dalam sebuah komunitas. Pertanyaannya, lalu masalahnya di mana?

---

[6] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*, hlm. 62.

Sebelum penulis uraikan lebih lanjut, perlu disampaikan di sini bahwa penulis berpijak pada pandangan bahwa al-Qur'an itu harus menjadi petunjuk (hidayah) dalam arti yang luas dan juga al-Qur'an merupakan pembentuk budaya dan peradaban. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab kumpulan amalan-amalan ukhrawi, tetapi lebih dari itu berperan dalam pembentukan peradaban manusia. Ia harus dijadikan sumber inspirasi untuk kemajuan dan kemakmuran umat manusia.

Untuk itu penulis ingin menyorot bagaimana keadaan masyarakat muslim dewasa ini. Adalah fakta yang tidak dapat dibantah dan ditolak bahwa tidak ada satupun negara Islam yang dapat menyaingi Negara-negara selain Islam. Semenjak Turki Usmani jatuh pada tahun 1924, Islam semakin tidak terarah perkembangannya. Secara kuantitas, Islam masih terbesar kedua di dunia ini, tetapi secara kualitas masih perlu dipertanyakan. Banyak sekali pemikir-pemikir yang sudah berusaha menjawab permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam sejak akhir abad 18. Tetapi sampai saat ini, setelah berjalan kurang lebih satu abad, belum tampak ada perubahan. Bahkan tampaknya umat Islam menjadi lebih terpuruk di mana beberapa Negara Islam, sebut saja di antaranya Irak, Libya, Afghanistan, dan Suriah, sudah terpecah belah.

Beberapa masalah yang sering diperbincangkan misalnya bahwa umat Islam terjebak pada *taqlid*, yakni mengikuti para pendahulu dan menganggap apa yang dilakukan oleh mereka sudah paten dan final tidak dapat dirubah. Problem lain yang kerap kali didiskusikan adalah umat Islam terlalu terlena dengan keberhasilan umat Islam sebelum abad ke-13, di mana Islam melakukan ekspansi

wilayah secara besar-besaran dan eksplorasi keilmuan secara masif. Ketika itu Islam menjadi penerang dalam kegelapan.[7]

Dari dua permasalahan ini, penulis akan menghubungkannya dengan nilai budaya, seperti yang sudah dijelaskan di bagian awal. Bahwa umat Islam memiliki pandangan atau konsep bahwa pintu ijtihad sudah tertutup, cukup dengan mengikuti ijtihad-ijtihad para ulama terdahulu (taqlid). Ini adalah nilai yang dipegang dan dilestarikan oleh umat Islam. Lalu dampaknya apa? Dampaknya adalah seperti yang dialami oleh umat Islam saat ini. Ketika ijtihad sudah ditutup tetapi zaman terus berkembang dan problem baru bermunculan, maka kegamangan yang akan muncul. Umat Islam tampak bingung menghadapinya.

Di sinilah letak penting penelitian ini, bagaimana nilai budaya memiliki peran yang sangat signifikan di dalam menentukan arah dan perjalanan sebuah masyarakat. Ketika nilai budaya yang dipegang dan dilestarikan adalah sesuatu yang berkemajuan, maka akan membawa pada kemajuan.[8] Lawrence E. Harrison menyebutkan:

> Budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter sebuah kelompok. Budaya merupakan ajaran pokok yang mengiring sebuah komunitas pada kesuksesan ekonomi dan politik. Tetapi sebaliknya, budaya juga dapat menghambat kemajuan sekelompok manusia. Ini bergantung pada bagaimana ia memilih nilai-nilai budaya yang dianutnya. Nilai budaya dan kemajuan manusia (*the cultural values and human progress*) adalah dua rumusan yang saling terkait dan saling menjatuhkan.

---

[7] Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi hingga Penegakan Kesalehan Modern,* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 246.

[8] Samuel P. Huntington (editor), *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai-Nilai Membentuk Manusia,* terj. Retnowati, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 5.

Ini sekali lagi, sangat bergantung pada bagaimana manusia itu menentukan nilai-nilai yang baik baginya.[9]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, satu masalah yang muncul yakni bagaimana pandangan al-Qur'an tentang nilai budaya. Untuk menjawab ini ada tiga pertanyaan yang akan penulis jawab, yaitu:

1. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan kehidupan?
2. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan kerja (karya)?
3. Bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan waktu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan nilai budaya dalam al-Qur'an
2. Menjelaskan hubungan antara nilai budaya al-Qur'an dan keilmuan Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperkaya kajian dalam bidang tafsir al-Qur'an
2. Memperoleh perspektif baru dalam kajian tafsir dengan perspektif integrasi-interkoneksi perihal nilai budaya dalam al-Qur'an.

---

[9] Samuel P. Huntington (editor), *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai-Nilai…,* hlm. 11.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana objek penelitian ini sudah dilakukan, maka peneliti perlu mengumpulkan sejumlah literatur yang terkait dengan tema ini. Di sini peneliti bermaksud untuk memastikan apakah sudah ada tema kajian yang sama atau tidak, sehingga tidak akan terjadi pengulangan. Dan juga bahwa agar mempertegas posisi peneliti di antara penelitian-penelitian yang sudah ada.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang secara khusus membicarakan tentang nilai budaya dalam al-Qur'an. Yang banyak ditemukan adalah penelitian tentang nilai pendidikan atau nilai kemanusiaan baik dalam sebuah institusi ataupun pemikiran. Ada sebuah buku yang menurut peneliti menyinggung tentang nilai budaya dalam al-Qur'an yaitu *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* yang ditulis pada tahun 1991 oleh Kuntowijoyo.[10] Tetapi kajiannya lebih ditekankan pada budaya ketimbang kajian tafsirnya.

Adapun karya Koentjaraningrat yang berjudul *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan* yang ditulis pada tahun 1974 menjelaskan nilai budaya secara detail tetapi tidak berangkat dari al-Qur'an melainkan meneliti tentang masyarakat Indonesia. Buku ini menjelaskan nilai-nilai yang lestari dan dipegang oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. [11]

Ada buku lain yang salah satu bagiannya memuat tentang nilai-nilai yakni karya Abdullah Saeed dengan judul *Reading the Qur'an in the Twenty-First*

---

[10] Kutowijoyo, *Paradigma Islam:Interpretasi Untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1991).

[11] Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1974).

Century: A Contextualist Approach yang diterbitkan pada tahun 2014.[12] Edisi Indonesia diterbitkan pada tahun 2016 dengan judul *Al-Qur'an abad 21: Tafsir Kontekstual*.[13] Di sini Abdullah Saeed menulis tentang nilai-nilai hierarkis al-Qur'an yang berisikan pembagian struktur nilai yang perlu dan dapat ditafsirkan.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, peneliti merasa judul yang diangkat dalam penelitian ini belum ada yang meneliti. Dengan demikian penelitian ini penting dan layak untuk dilanjutkan.

E. Kerangka Teoritik

Manusia di dalam menjalani kehidupan sehari-harinya pasti memiliki pedoman dan acuan agar ia tidak tergelincir dan mengalami kesalahan, baik itu disadari ataupun tidak. Pedoman dan acuan tersebut seringkali diajarkan sejak usia dini yang kemudian terinternalisasi sehingga sulit untuk dirubah dan diganti. Di dalam ilmu antropologi pedoman atau acuan ini dikenal dengan istilah nilai budaya. Biasanya nilai budaya ini melekat kuat dan terus-menerus dijadikan sebagai pegangan hidup.

Penulis akan menampilkan sebuah skema/gambar yang telah dirumuskan oleh Koentjaraningrat yang menjelaskan posisi nilai budaya di antara tiga wujud kebudayaan lainnya (artefak, tingkah laku, dan sistem gagasan). Sebagaimana sudah penulis sebutkan di bagian awal dari bagian ini, nilai budaya menjadi inti

---

[12] Abdullah Saeed, *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach,* (New York: Routledge, 2014).

[13] Abdullah Saeed, *Al-Qur'an abad 21: Tafsir Kontekstual,* (Bandung: Mizan, 2016).

dari pada budaya. Sehingga, merujuk pada penjelasan Koentjaraningrat, nilai budaya menentukan arah dan perkembangan sebuah kebudayaan.[14]

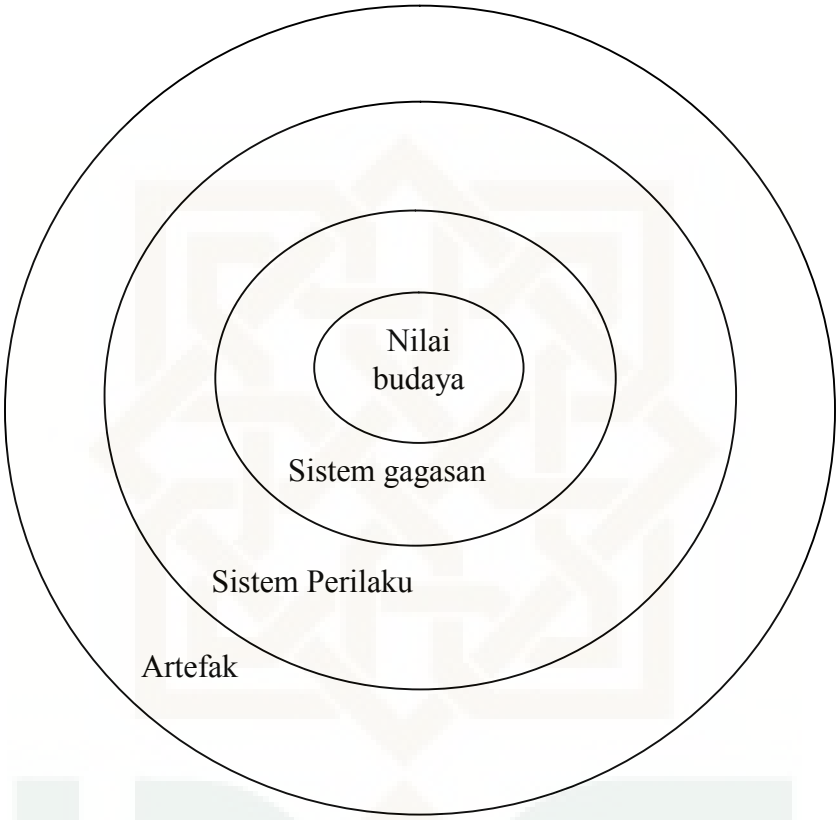

Secara umum, ada lima permasalahan universal dalam hidup manusia yang memiliki nilai paling tinggi dan yang ada dalam tiap kebudayaan di dunia. *Pertama*, masalah hakikat hidup atau makna hidup manusia (*human nature*). Makna hidup bagi setiap kebudayaan berbeda-beda sesuai dengan persepsi dan konsepsi (baca: nilai) mereka. *Kedua*, masalah makna hubungan manusia dengan alam (*man-nature*). Ada berbagai konsepsi manusia tentang hubungannya dengan

---

[14] Koentjaraningrat, *pengantar Antropologi I,* hlm. 76. Lihat juga Harrison, Lawrence E dan Samuel P. Huntington (editor), *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai-Nilai…*, hlm. 2-3.

alam. *Ketiga*, hakikat hubungan manusia dengan karya (kerja). *Keempat*, hakikat hubungan manusia dengan waktu. *Kelima*, hakikat hubungan manusia dengan manusia.[15]

Berbagai kebudayaan mengkonsepsikan kelima masalah universal ini dengan berbagai variasi yang berbeda. Misalnya yang *pertama,* mengenai hakikat hidup manusia. Ada kebudayaan yang menganggap bahwa hidup itu buruk dan menyedihkan. Kehidupan bagi manusia adalah bencana dan tanggungan. Oleh karenanya hidup harus dihindari. Ini sebagaimana diajarkan di dalam agama Budha. Ada juga kebudayaan yang menganggap hidup adalah kebaikan sehingga harus disyukuri dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Sebagian juga menganggap bahwa hidup adalah buruk, tetapi manusia dapat berikhtiar agar ia menjadi baik. Berbagai pandangan ini akan mempengaruhi pola tingkah laku manusia. Bagi yang menganggap hidup ini buruk maka akan menganggap bahwa hidup ini tidak penting. Sedang mereka yang menganggap hidup ini baik, maka ia akan berusaha untuk kebaikan hidup.

Kedua, hakikat hubungan dengan waktu. Ini berkaitan dengan bagaimana manusia memandang tentang waktu. Sebagian budaya berpandangan ke masa lalu (*past*). Maksudnya adalah terdapat sebagian kelompok yang berorientasi kepada hal-hal yang telah lalu. Misalnya saja ketika seseorang menghadapi sebuah masalah, maka untuk menyelesaikan masalah tersebut ia akan merujuk ke masa lalu. Kelompok ini cenderung stagnan, tidak kreatif, dan tidak inovatif. Ada juga kebudayaan yang melihat ke masa yang akan datang (*fututre*). Kelompok ini

[15] Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya,* hlm. 102-3.

menaruh perhatian besar untuk kepentingan masa depan. Dalam menjalani kehidupan, kelompok ini memiliki perencanaan dan juga relatif lebih dimanis. Sering melakukan eksperimen dan inovasi sehingga lebih sering menemukan hal-hal baru (pembaharuan). Pandangan manusia tentang waktu ini sudah barang tentu akan mempengaruhi perilaku mereka.

Ketiga, hakikat hubungan manusia dengan karya (kerja). Bagaimana manusia berpandangan tentang karya dalam kehidupan. Ada kebudayaan yang memandang karya hanya sebatas upaya untuk keberlangsungan hidup (*survive*) saja. Dampaknya kelompok ini tidak tertarik untuk bekerja keras dan berkarya lebih baik. Ada juga kebudayaan yang menganggap karya itu untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Kelompok ini cenderung melakukan sesuatu dengan bekerja keras dan semangat yang tinggi.

Keempat, hakikat hubungan manusia dengan alam. Ini berkaitan dengan kedudukan fungsional manusia dengan alam. Bagaimana manusia bersikap terhadap alam. Ada sebagian kebudayaan yang meyakini bahwa alam itu dahsyat dan memiliki kekuatan. Sehingga manusia hanya bisa tunduk dan tidak melawan. Manusia hanya bisa menyerah terhadap apapun terkait dengan alam. Ada kebudayaan yang menganggap bahwa alam itu selaras dengan manusia sehingga ia dapat berjalan beriringan dengan manusia. Ada juga kebudayaan yang menganggap bahwa alam itu dapat ditaklukkan. Ia dapat dikuasai sesuai dengan keinginan manusia. Tentu pandangan-pandangan di atas akan mempengaruhi sikap manusia terhadap alam.

Kelima, hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Sebagian kebudayaan mengutamakan hubungan vertikal antar sesama. Biasanya pada tataran sikap dan perilaku, kelompok ini akan berpedoman pada senioritas. Mereka akan tergantung pada tokoh pemimpin atau orang-orang yang berada di atas mereka. Ada juga kebudayaan yang mengutamakan individualitas. Kelompok ini menganggap bahwa manusia dapat hidup dan berdiri sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Dalam mencapai tujuan hidupnya, mereka sekecil mungkin tidak tergantung kepada bantuan orang lain. Pandangan-pandangan seperti ini sudah pasti akan mempengaruhi pola dan sikap dalam menjalankan kehidupan.

Dengan menggunakan kerangka teori ini, peneliti akan merumuskan nilai budaya yang bersumber dari al-Qur'an yang sinergis dengan semangat zaman saat ini. Penulis sengaja membatasi penelitian ini kepada poin pertama, kedua, dan ketiga saja. Ini karena dua pertimbangan. Pertama, karena menurut peneliti tiga hal itulah yang mendesak untuk segera dicarikan jawaban melalui penelitian ini. Kedua, karena keterbatasan waktu yang peneliti miliki, sehingga tidak dapat menampung seluruh poin yang disebutkan diatas.

Dalam pada itu, penulis juga menggunakan tafsir tematis model Fazrurrahman dalam menentukan arah penelitian penulis. Langkah tafsir tematis ini adalah menentukan tema yang ingin diteliti, kemudian merangkum ayat-ayat yang terkait dengan tema itu dengan cara melihat akar kata (*key word*) ataupun makna-maknanya yang berhubungan. Setelah itu baru dilihat sinergitas atau *main idea* (ide utama) yang terkandung di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah murni bersifat kepustakaan (*library research*)[16] yang bersifat deskriptif-analitik.[17] Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber penelitian ini adalah data-data tertulis. Dalam hal ini ada dua sumber, yakni yang berkaitan langsung (primer) ataupun tidak terkait secara langsung (sekunder). Sumber yang berkaitan langsung adalah beberapa ayat baik secara eksplisit maupun implisit yang berisikan tentang tema yang diteliti, ayat yang berhubungan dengan kehidupan, ayat-ayat yang berhubungan dengan kerja di antaranya, dan ayat-ayat yang berhubungan dengan waktu.

Sebagai sumber sekunder, peneliti menggunakan kitab-kitab tafsir seperti *Tafsīr al-Ṭabarī: Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Mannār* karya Rasyid Ridha, *Tafsīr al-Marāgi* karya Aḥmad Mushṭafā al-Marāgī, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn 'Asyūr, dan juga *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab.

Untuk mendukung penelitian ini agar dapat tersusun secara sistematis dan terarah secara akurat, maka peneliti menyusun langkah-langkah yang ditempuh di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

1. Langkah-langkah penelitian
   a. Menentukan tema penelitian
   b. Mengumpulkan sejumlah ayat yang setema (data).

---

[16] Yakni penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengkaji dan menelusuri sumber-sumber kepustakaan, baik terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan materi penelitian. Hal ini dikarenakan memang penelitian ini adalah sepenuhnya merujuk pada data-data tertulis.

[17] Maksudnya adalah bahwa peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ada lalu kemudian menganalisanya sesuai dengan kebutuhan. Kaelan, MS, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 3.

c. Merumuskan konsep dasar.

d. Merujuk pada kitab-kitab tafsir baik yang klasik atau modern (data).

e. Melakukan analisis.

f. Menyimpulkan gagasan utama dari tema tertentu (ayat-ayat).

2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka sejak awal penelitian, yakni tahap pengumpulan data, peneliti sudah melakukan analisis dengan menggunakan metode *verstehen*[18] untuk mendapat informasi dari data secara tepat. Ini diawali dengan dokumentasi data-data yang diperlukan dan dibutuhkan. Proses dokumentasi ini bisa merujuk pada sumber-sumber primer dan juga sumber-sumber sekunder.

3. Analisis dan Pengolahan Data

a. Metode analitika bahasa, yakni menjelaskan dari sisi kebahasaannya. Di sini penulis akan merujuk ke beberapa kamus dan juga kitab-kitab tafsir.

b. Melakukan klasifikasi ayat-ayat.

c. Melihat konteks ayat-ayat tertentu, baik konteks ketika ia turun dan konteks ketika ia dipahami saat ini.

d. Menentukan gagasasn utama.

e. Melakukan interpretasi terhadap gagasan yang sudah ditemukan dengan menimbang konteks saat ini.

---

[18] Versthen artinya pemahaman. Maksudnya di sini adalah suatu metode pendekatan yang berusaha mengerti dan memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis. Lihat Kaelan, MS, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, hlm. 134-164.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teoritis dan ditutup dengan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi kerangka dan acuan bagi penelitian yang akan dilakukan kemudian.

Bab II berisikan tentang makna kehidupan manusia. Ada tiga hal yang akan dibahas, yaitu term hidup, hidup sebagai ujian, dan orientasi hidup. Pada bagian ini akan dilihat bagaimana pandangan al-Qur'an tentang hidup lalu dikaitkan dengan dunia modern-kontemporer saat ini. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh sebuah pandangan yang komprehensif, di mana bisa menjadi acuan di dalam menjalani hidup.

Bab III memuat permasalahan makna hubungan manusia dengan kerja. Manusia dan kerja adalah dua entitas yang tidak bisa dipisahkan. Ada tiga poin yang akan dijelaskan, yakni makna term kerja, hakikat kerja, dan orientasi kerja. Pada bagian ini akan dihasilkan sebuah rumusan tentang prinsip kerja bagi manusia sehingga mampu mencapai kemajuan yang berbasis al-Qur'an.

Bab IV akan membahas tentang makna hubungan manusia dan waktu. Waktu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Ada tiga hal yang akan dipaparkan, yaitu makna term waktu, dimensi waktu, dan orientasi waktu. Di sini akan dirumuskan sebuah pandangan tentang bagaimana seharusnya sikap manusia terhadap waktu yang berbasis al-Qur'an yang mencirikan masyarakat modern-kontemporer.

Dan terakhir adalah Bab V yang berisikan tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah serta saran-saran untuk penelitian berikutnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, bahwa tesis ini hendak menjawab tiga pertanyaan dari pertanyaan utama tentang nilai budaya dalam al-Qur'an. *Pertama,* bagaimana pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan hidup. *Kedua*, bagaimana pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan kerja. Dan *ketiga*, bagaimana pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan waktu. Berikut beberapa kesimpulan dari penelitian penulis terkait dengan tiga pertanyaan ini.

Pertama, pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan hidup. Hidup dapat dipandang sebagai anugerah dan juga ujian atau bahkan keduanya sekaligus. Al-Qur'an menggunakan kata *al-ḥayah* sebagai term yang mewakili kata hidup. Ada ragam makna *al-ḥayah* ketika ia masuk dalam satu konteks kalimat atau ayat. *Al-ḥayah* dalam al-Qur'an meliputi di dunia dan juga di akhirat. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan.

Perihal pandangan al-Qur'an tentang hubungan manusia dengan kehidupan ini, setidaknya ada tiga kelompok. *Pertama,* monolistik. Yakni mereka yang menganggap bahwa kehidupan di dunia ini adalah satu-satunya kehidupan yang akan dijalani oleh manusia. Mereka menolak kehidupan di akhirat. Mereka tidak percaya akan ada lagi kehidupan setelah kematian di dunia. *Kedua,* pragmatis. Yakni mereka yang meyakini kehidupan di akhirat, tetapi abai

terhadapnya. Mereka lebih suka menikmati kehidupan di dunia ini saja. Bagi mereka kehidupan di dunia ini lebih utama daripada kehidupan di akhirat. *Ketiga*, progressif. Yakni mereka yang memandang kehidupan di dunia dan di akhirat adalah satu paket, dimana setelah kehidupan di dunia, manusia akan menghadapi kehidupan di akhirat. Ketiga model berpikir ini sudah barang tentu akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia.

Kedua, pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan kerja. Al-Qur'an punya perhatian serius terhadap kerja. Ada beberapa istilah dalam al-Qur'an yang dapat merepresentasikan kata kerja, diantaranya adalah *'amal, kasb, juhd, sa'y, su'al, dan ibtagā.* Ragam kata ini dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa al-Qur'an memang memperhatikan kerja. Disamping itu, kata kerja (*'amal*) kerapkali beriringan dengan kata *iman* yang menunjukkan bahwa tiada iman tanpa kerja (*'amal*).

Kerja adalah bagian tidak terpisahkan dari manusia karena manusia adalah makhluk bekerja (*homo faber*). Kerja merupakan cara manusia untuk menunjukkan eksistensinya. Manusia tanpa bekerja akan tidak ada gunanya dan kehilangan fungsi dari manusia itu sendiri. Sudah barang tentu kerja disini yang positif, tidak merugikan orang lain, dan kerja yang berorientasi untuk masa depan.

Ada dua pandangan yang berhubungan dengan kerja ini, pertama kerja pragmatis dan kedua kerja progressif. Kerja pragmatis adalah kerja yang tidak mempertimbangkan jangka panjang dan hanya untuk kenikmatan sesaat. Biasanya mereka cenderung mengabaikan totalitas. Yang dikejar hanya material

saja. Kerja progressif adalah kerja yang diiringi dengan totalitas dan menjadikan iman sebagai pijakannya. Maksudnya bahwa mereka mengganggap kerja merupakan bagian dari salah satu cara manusia menunjukkan eksistesinya sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini. Dengan demikian, kerja tidak hanya untuk mendapatkan materi, lebih dari itu sebagai upaya memakmurkan kehidupan di bumi ini. Dan sudah barang tentu sebagai ibadah kepada Allah.

Ketiga, pandangan al-Qur'an tentang makna hubungan manusia dengan waktu. Al-Qur'an menguraikan term waktu dengan berbagai macam istilah. Ia menggunakan *al-dahr, al-ajal, al-waqt,* dan *al-'ashr.* Masing-masing kata ini memiliki karakteristik makna yang unik dan berbeda. Waktu menjadi bagian penting yang disampaikan oleh al-Qur'an kepada umat manusia. Dari beberapa ayat al-Qur'an, tampak bagaimana Allah menjelaskan betapa signifakannya pemanfaatan waktu secara baik. Bahka, di beberapa tempat, Allah menggunakan *term-term* tertentu yang berhubungan dengan waktu.

Al-Qur'an menerangkan bahwa waktu sudah ada (berjalan) sebelum manusia di bumi ini ada. Waktu terus berjalan sampai batas yang tidak dapat diketahui oleh manusia. Dalam Islam, dikenal dua waktu, yakni waktu di dunia dan waktu di akhirat. Waktu di dunia dapat diukur dan diperkirakan. Sedangkan waktu di akhirat memiliki dimensi yang berbeda dengan di dunia. Waktu di akhirat hanya dapat dipercaya dan diyakini. Al-Qur'an menegaskan bahwa waktu di dunia ini berkesinambungan dengan waktu di akhirat.

Setidaknya ada tiga orientasi waktu yang disebutkan oleh al-Qur'an perihal kehidupan di dunia. *Pertama*, mereka yang cenderung berorientasi pada

masa lalu (*past oriented*). Umumnya mereka mengikuti apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang atau orang-orang sebelum mereka. Mereka tidak suka jika nenek moyang mereka dikritik dan dijelek-jelekkan. Model cara pandangan semacam ini mudah dan potensi jatuh pada taklid buta, dimana mengikuti tanpa menilai. Dalam keilmuan antropologi model cara berpikir seperti ini cenderung tidak berkembang dan stagnan. Tidak memiliki kreatifitas dan keinginan untuk berubah.

Kedua, mereka yang cenderung pada masa sekarang ini (*present oriented*). Mereka tidak mempertimbangkan waktu masa lampau dan masa yang akan datang. Mereka hanya berpikir untuk saat ini, apa yang mereka jalani. Kelompok ini dalam ilmu antropologi dipandang punya tradisi biasa saja, datar, dan peduli pada kesuksesan masa depan.

Ketiga, mereka yang cenderung pada masa yang akan datang (*future oriented*). Al-Qur'an juga menyebutkan beberapa kelompok yang visioner, memiliki pandangan ke masa depan. Tetapi inipun, jika mengabaikan masa lalu dan masa sekarang, tentu akan tidak seimbang. Dalam antropologi kelompok yang memiliki corak berpikir semacam ini, yang berorientasi ke masa depan, akan kaya ide dan kreatifitas. Mereka akan cenderung lebih dinamis dan tidak stagnan serta mementingkan kemajuan-kemajuan.

B. Saran-saran

1. Kesimpulan dari penelitian ini perlu ditindak lanjuti lebih dalam dan komprehensif. Karena penelitian tentang nilai budaya dalam al-Qur'an belum banyak dilakukan, terutama yang berhubungan dengan hidup, kerja, dan waktu.

Ada dua masalah lain yang belum disampaikan di dalam penelitian ini, yakni yang berhubungan dengan alam dan manusia. Diharapkan bagi para peneliti berikutnya dapat mempertajam dan melanjutkan dua hal yang belum diteliti.

2. Penulis merasa bahwa al-Qur'an yang merupakan hidayah dan pembentuk peradaban, perlu "benar-benar" dijadikan sumber dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Karena sejauh ini, menurut penulis, masyarakat muslim belum bisa menjadikan al-Qur'an sebagai sumber hidayah dan peradaban secara utuh. Untuk itu perlu ilmu budaya (antropologi) dalam upaya internalisasi nilai-nilai universal al-Qur'an sehingga ia menjadi nilai ideologis yang tidak terpisahkan. Untuk itu, kepada peneliti-peneliti al-Qur'an berikutnya, terutama yang berkaitan dengan nilai budaya, penting kiranya menggunakan perspektif lain dalam memahami al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Āsyūr, Ṭāhir Ibnu. *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr.* Tūnis: Dār al-Tūnisiyyah, 1884.

Abduh, Muhammad. *Risālah al-Tawḥīd.* Al-Mannār: Mesir, 1963.

Abdullah, M. Amin. "Kajian Ilmu Kalam di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga" dalam *al-Jami'ah* tahun 2000.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri (ed.). *Esei-Esei Antropologi: Teori, Metodologi, dan Etnografi.* Yogyakarta: Kepel, 2006.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri (ed.). *Teori, Etnografi, dan Refleksi.* Yogyakarta: Kepel, 2014.

Alfan, Muhammad. *Pengantar Filsafat Nilai.* Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Amirin, Tatang M. *Pokok-Pokok Teori Sistem.* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Aṣfahānī, Al-Rāgib al-. *Mu'jam al-Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān.* Damaskus: Dār al-Qalam, 2008.

Asifuddin, Ahmad Janan. *Etos Kerja Islami.* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.

Asy'ari, Musa. *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat.* Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Bāqī, Muḥammad Fuād 'abd al-. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm.* Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2007.

Bennet, Clinton. *Muslim and Modernity: An Introduction to the Issues and Debates*, London: Continuun, 2005

Busyairi, Kusmin. "Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Kalam" dalam Masyhur Amin (Editor). *Pengantar Kearah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.* Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Suka, 1992.

_____. "Sistematika dan Kerangka Pengembangan Studi Ilmu Kalam" dalam *al-Jami'ah* tahun 1991.

Esha, Muhammad In'am. *Rethinking Kalam: Sejarah Sosial Pengetahuan Islam. Yogyakarta:* Elsaq, 2006.

Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Fanjarī, Muḥammad Syauqī al-. *al-Islām wa al-Musykilah al-Iqtiṣādiyyah.* Kairo: Maktabah al-Anjilaw al-Misriyyah, tt.

Farūqi, Ismāil Rāji al-. *Al-Tawḥīd: Its Implication for Thought and Life*. USA: International Institute of Islamic Thought, 1982.

_____. "Ab'adul al-Ibādāt fī al-Islām", dalam (Jurnal) *al-Muslim al-Mu'āsir al-Qāhirah,* No. 10, 1977. (PDF).

Fazlurrahman. *Major Themes of the Qur'an.* Chicago: Bibliotheca Islamika. 1980.

Frondizi, Risieri. *Pengantar Filsafat Nilai.* Terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Haikal, Muhammad Husein *Sejarah Hidup Muhammad,* terj. Ali Audah. Jakarta: Litera AntarNusa, 2008.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.

Hanafi, Ahmad. *Theology Islam (Ilmu Kalam).* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hanafi, Hassan. *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama.* Jakarta: Paramadina, 2003.

Harahap, Syahrin. *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi hingga Penegakan Kesalehan Modern.* Jakarta: Kencana, 2015.

Hardiman, F. Budi. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dumia Modern (Dari Machiavelli sampai Nietzsche).* Jakarta: Erlangga, 2011.

Harrison, Lawrence E dan Samuel P. Huntington (editor). *Kebangkitan Peran Budaya: Bagaimana Nilai-Nilai Membentuk Manusia.* Jakarta: LP3ES, 2011.

Hasan Shadily, et.al., *Ensiklopedi Indonesia.* Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Project, t.th.

Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English.* Oxford: Oxford University Press, 1955.

Ihromi, T.O (ed.). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya.* Jakarta: Obor, 2013.

Irwan, Abdullah. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Jazuli, Ahzami Samiun. *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Kaelan MS. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner.* Yogyakarta: Paradigma, 2010.

Kantaprawira, Rusadi. *Pendekatan Sistem dalam Ilmu Sosial.* Bandung: Sinar Baru, 1987.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia, 1974

_____. *Pengantar Antropologi I.* Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi.* Jakarta: Mizan, 2008.

Longman. *Dictionary of Contemporary English.* Great Britain: Longman Group U.K. Limited, 1989.

Ma'lūf, Luis. *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām.* Beirūt: Dār al-Masyriq, 1986.

Manẓūr, Ibn. *Lisān al-'Arab.* Beirūt: Dār al-Fikr, tth.

Marāgī, Aḥmad Mushṭafā al-. *Tafsīr al-Marāgi.* Beirūt: Dār al-Kutub 'ilmiyah. 1996.

Moore, Henrietta L. dan Todd Sanders (ed.), *Anthropology in Theory: Issues in Epistemology.* USA: Willey Blackwell, 2014.

Moore, Jerry D. *Vision of Culture: An Introduction to Anthropological Theories and Theorists.* United Kingdom: Altamira Press, 2009.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Nasuka. *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam.* Jakarta: Kencana, 2005.

Nasution, Harun. *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran.* Bandung: Mizan, 1995.

Pelly, Usman. *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Qarḍāwī, Yūsuf al-. *Al-Waqtu fī Ḥayāt al-Muslim.* Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1994.

Ridhā, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Mannār.* Kairo: Dār al-Mannār, 1937.

Rogers, Everett M. dan F. Floyd Shoemaker. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru.* Terj. Abdillah Hanafi. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Rusmana, Dadan dan Yayan Rahtikawati. *Tafsir Ayat-ayat Sosial Budaya.* Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an abad 21: Tafsir Kontekstual.* Bandung: Mizan, 2016.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2012.

_____. *Kaidah Tafsir.* Jakarta: Lentera Hati, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sya'bān, Muḥammad Ismā'il. *al-Ibādah fī al-Islām: Mafhūmuhā wa Khaṣāiṣuhā.* Kairo: Maktabah al-Kulliyyāt al-Azhariyyah, 1980.

Sya'rāwī, Muḥammad Mutawallī al-. *Tafsīr al-Sya'rāwī.* Kairo: Akhbār al-Yaum, t.th

Syafi'e, Inu Kencana. *Filsafat Kehidupan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Ṭabarī, Ja'far bin Muḥammad bin Jarīr al-. *Tafsīr al-Ṭabarī: Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān.* tahqiq oleh 'Abdullāh bin 'Abd al-Muḥsin al-Turkī. Kairo: Dār Hijr, 2001.

Winardi. *Pengantar tentang Teori Sistem dan Analisis Sistem.* Bandung: Mandar Maju, 1999.

Yaḥyā, ʻĪsā Abduh wa Aḥmad Ismā'il. *Al-ʻAmāl fī al-Islām.* Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.th.

Zuḥailī, Wahbah al-. *Tafsīr al-Munīr fī al-ʻAqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj.* Damsyiq: Dār al-Fikri, 2011.

_____. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban. Terj. M. Thohir.* Yogyakarta: Dinamika. 1996.

LAMPIRAN

BAB II

NO	SURAT DAN AYAT	REDAKSI AYAT
1	Q.S al-Baqarah [2]: 28	كَيۡفَ تَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَكُنتُمۡ أَمۡوَٰتٗا فَأَحۡيَٰكُمۡۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يُحۡيِيكُمۡ ثُمَّ إِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٢٨
2	Q.S al-Ḥajj [22]: 66	وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَحۡيَاكُمۡ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يُحۡيِيكُمۡۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ ٦٦
3	Q.S al-Jāṡiyah [45]: 26	قُلِ ٱللَّهُ يُحۡيِيكُمۡ ثُمَّ يُمِيتُكُمۡ ثُمَّ يَجۡمَعُكُمۡ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَا رَيۡبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ٢٦
4	Q.S al-Baqarah [2]: 179	وَلَكُمۡ فِي ٱلۡقِصَاصِ حَيَوٰةٞ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٧٩
5	Q.S al-Mā'idah [5]: 32	مِنۡ أَجۡلِ ذَٰلِكَ كَتَبۡنَا عَلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفۡسَۢا بِغَيۡرِ نَفۡسٍ أَوۡ فَسَادٖ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعٗا وَمَنۡ أَحۡيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحۡيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعٗاۚ وَلَقَدۡ جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُنَا بِٱلۡبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرٗا مِّنۡهُم بَعۡدَ ذَٰلِكَ فِي ٱلۡأَرۡضِ لَمُسۡرِفُونَ ٣٢
6	Q.S al-Baqarah [2]: 49	وَإِذۡ نَجَّيۡنَٰكُم مِّنۡ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ يَسُومُونَكُمۡ سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبۡنَآءَكُمۡ وَيَسۡتَحۡيُونَ نِسَآءَكُمۡۚ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٞ مِّن

		رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾
7	Q.S Fāṭir [35]: 9	وَٱللَّهُ ٱلَّذِىٓ أَرْسَلَ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَسُقْنَٰهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلنُّشُورُ ﴿٩﴾
8	Q.S al-Rūm [30]: 24	وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾
9	Q.S Qāf [50]: 11	رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۖ وَأَحْيَيْنَا بِهِۦ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذَٰلِكَ ٱلْخُرُوجُ ﴿١١﴾
10	Q.S Āli ‘Imrān [3]: 49	وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنِّى قَدْ جِئْتُكُم بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ أَنِّىٓ أَخْلُقُ لَكُم مِّنَ ٱلطِّينِ كَهَيْـَٔةِ ٱلطَّيْرِ فَأَنفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًۢا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۖ وَأُبْرِئُ ٱلْأَكْمَهَ وَٱلْأَبْرَصَ وَأُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۖ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِى بُيُوتِكُمْ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾
11	Q.S al-Ra’du [13]: 26	ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾
12	Q.S al-Baqarah [2]: 96	وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ ٱلنَّاسِ عَلَىٰ حَيَوٰةٍ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۚ يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهِۦ مِنَ

		ٱلْعَذَابِ أَن يُعَمَّرَ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾
13	Q.S al-Ḥadīd [57]: 20	ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَٰمًا ۖ وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾
14	Q.S al-Fajr [89]: 24	يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى قَدَّمْتُ لِحَيَاتِى ﴿٢٤﴾
15	Q.S al-Ankabūt [29]: 64	وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾
16	Q.S Āli ‘Imrān [3]: 2	ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴿٢﴾
17	Q.S al-Baqarah [2]: 155	وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَىْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

BAB III

NO	SURAT DAN AYAT	REDAKSI AYAT
1	Q.S. al-Baqarah [2]: 134	تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۖ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۖ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

2	Q.S al-Baqarah/2: 286	لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾
3	Q.S. Yūnus [10]: 27	وَٱلَّذِينَ كَسَبُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ جَزَآءُ سَيِّئَةٍۭ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَّا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَآ أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧﴾
4	. al-Mā’idah [5]: 38	وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾
5	Q.S al-Baqarah [2]: 267	يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنفِقُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا۟ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُوا۟ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾
6	Q.S al-Anfāl [8]: 72	إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَوا۟ وَّنَصَرُوٓا۟ أُو۟لَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ

		وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْۚ وَإِنِ ٱسۡتَنصَرُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ فَعَلَيۡكُمُ ٱلنَّصۡرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوۡمِۭ بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٧٢
7	Q.S al-Mā'idah [5]: 35	يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥
8	Q.S al-Tawbah [9]: 79	ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهۡدَهُمۡ فَيَسۡخَرُونَ مِنۡهُمۡ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنۡهُمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٩
9	QS. al-Nūr [24]: 53	۞ وَأَقۡسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهۡدَ أَيۡمَٰنِهِمۡ لَئِنۡ أَمَرۡتَهُمۡ لَيَخۡرُجُنَّۖ قُل لَّا تُقۡسِمُواْۖ طَاعَةٞ مَّعۡرُوفَةٌۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٥٣
10	al-Tawbah [9]: 24	قُلۡ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمۡ وَأَبۡنَآؤُكُمۡ وَإِخۡوَٰنُكُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ وَعَشِيرَتُكُمۡ وَأَمۡوَٰلٌ ٱقۡتَرَفۡتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٞ تَخۡشَوۡنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرۡضَوۡنَهَآ أَحَبَّ إِلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٖ فِي سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُواْ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٤
11	Q.S al-Nisa' [4]: 95	لَّا يَسۡتَوِي ٱلۡقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ غَيۡرُ أُوْلِي ٱلضَّرَرِ

		وَٱلۡمُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡۚ فَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلۡمُجَٰهِدِينَ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ عَلَى ٱلۡقَٰعِدِينَ دَرَجَةٗۚ وَكُلّٗا وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَفَضَّلَ ٱللَّهُ ٱلۡمُجَٰهِدِينَ عَلَى ٱلۡقَٰعِدِينَ أَجۡرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾
12	QS. al-Tawbah [9]: 79	ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهۡدَهُمۡ فَيَسۡخَرُونَ مِنۡهُمۡ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنۡهُمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾
13	Q.S al-Najm [53]: 39-40	وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعۡيَهُۥ سَوۡفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
14	Q.S al-Layl [92]: 4	إِنَّ سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾
15	Q.S Yāsin [36]: 20-21	وَجَآءَ مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ يَسۡعَىٰ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱتَّبِعُواْ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٢٠﴾ ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم مُّهۡتَدُونَ ﴿٢١﴾
16	Q.S al-Isrā’ [17]: 19	وَمَنۡ أَرَادَ ٱلۡأٓخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعۡيَهَا وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعۡيُهُم مَّشۡكُورٗا ﴿١٩﴾
17	QS. al-Baqarah [2]: 207	وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡرِي نَفۡسَهُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ

		رَءُوفٌۢ بِٱلۡعِبَادِ ٢٠٧
18	Q.S al-Mu'minūn [40]: 7	ٱلَّذِينَ يَحۡمِلُونَ ٱلۡعَرۡشَ وَمَنۡ حَوۡلَهُۥ يُسَبِّحُونَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ وَيُؤۡمِنُونَ بِهِۦ وَيَسۡتَغۡفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَا وَسِعۡتَ كُلَّ شَيۡءٖ رَّحۡمَةٗ وَعِلۡمٗا فَٱغۡفِرۡ لِلَّذِينَ تَابُواْ وَٱتَّبَعُواْ سَبِيلَكَ وَقِهِمۡ عَذَابَ ٱلۡجَحِيمِ ٧
19	Q.S al-A'rāf [7]: 33	قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَأَن تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣
20	Q.S al-Jumu'ah [62]: 10	فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠
21	Q.S al-Isra [17]: 54	رَّبُّكُمۡ أَعۡلَمُ بِكُمۡۖ إِن يَشَأۡ يَرۡحَمۡكُمۡ أَوۡ إِن يَشَأۡ يُعَذِّبۡكُمۡۚ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ وَكِيلٗا ٥٤
22	QS. al-Qaṣaṣ [28]: 77	وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧
23	al-Syūrā [42]: 27	۞ وَلَوۡ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزۡقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَٰكِن يُنَزِّلُ

		بِقَدَرٍ مَّا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرُۢ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾
24	Q.S al-Nisā [4]: 32	وَلَا تَتَمَنَّوۡاْ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبُواْۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبۡنَۚ وَسۡـَٔلُواْ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا ﴿٣٢﴾
25	Q.S Hūd [11]: 5	أَلَآ إِنَّهُمۡ يَثۡنُونَ صُدُورَهُمۡ لِيَسۡتَخۡفُواْ مِنۡهُۚ أَلَا حِينَ يَسۡتَغۡشُونَ ثِيَابَهُمۡ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعۡلِنُونَۚ إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٥﴾
26	Q.S Ibrāhīm [14]: 34	وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلۡتُمُوهُۚ وَإِن تَعُدُّواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ لَا تُحۡصُوهَآۗ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ ﴿٣٤﴾
27	Q.S al-Baqarah [2]: 273	لِلۡفُقَرَآءِ ٱلَّذِينَ أُحۡصِرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ لَا يَسۡتَطِيعُونَ ضَرۡبٗا فِي ٱلۡأَرۡضِ يَحۡسَبُهُمُ ٱلۡجَاهِلُ أَغۡنِيَآءَ مِنَ ٱلتَّعَفُّفِ تَعۡرِفُهُم بِسِيمَٰهُمۡ لَا يَسۡـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلۡحَافٗاۗ وَمَا تُنفِقُواْ مِنۡ خَيۡرٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾
28	Q.S al-Baqarah [2]: 201	وَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾
29	Q.S al-Baqarah [2]: 30	وَإِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ خَلِيفَةٗۖ قَالُوٓاْ

		أَتَجۡعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحۡنُ نُسَبِّحُ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٠
30	Q.S Hūd [11]: 61	۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمۡ صَٰلِحٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ وَٱسۡتَعۡمَرَكُمۡ فِيهَا فَٱسۡتَغۡفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٞ مُّجِيبٞ ٦١
31	Q.S al-Najm [53]: 34	وَأَعۡطَىٰ قَلِيلٗا وَأَكۡدَىٰٓ ٣٤
32	Q.S al-Isrā [17]: 7	إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ وَإِنۡ أَسَأۡتُمۡ فَلَهَاۚ فَإِذَا جَآءَ وَعۡدُ ٱلۡأٓخِرَةِ لِيَسُـُٔواْ وُجُوهَكُمۡ وَلِيَدۡخُلُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٖ وَلِيُتَبِّرُواْ مَا عَلَوۡاْ تَتۡبِيرًا ٧
33	Q.S al-Żāriyāt [51]: 56	وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

BAB IV

1	Q.S al-An'ām [6]: 158	هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ يَأۡتِيَ رَبُّكَ أَوۡ يَأۡتِيَ بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَۗ يَوۡمَ يَأۡتِي بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفۡسًا إِيمَٰنُهَا لَمۡ تَكُنۡ ءَامَنَتۡ مِن قَبۡلُ أَوۡ كَسَبَتۡ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيۡرٗاۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓاْ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ١٥٨

2	Q.S al-Baqarah [2]: 266	أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾
3	al-Naba' [78]: 14	وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلْمُعْصِرَٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾
4	Q.S al-Baqarah [2]: 30-31	وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَـٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَـٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٣١﴾
5	Q.S al-'Ankabūt [29]: 64.	وَمَا هَـٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْـَٔاخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾
6	Q.S Al-Baqarah [2]: 3-4.	ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْـَٔاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
7	Q.S al-Ma'ārij [70]: 4.	تَعْرُجُ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥ خَمْسِينَ

		أَلۡفَ سَنَةٖ ٤
8	Q.S al-Sajadah [32]: 5.	يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥
9	Q.S al-Ḥajj [22]: 47	وَيَسۡتَعۡجِلُونَكَ بِٱلۡعَذَابِ وَلَن يُخۡلِفَ ٱللَّهُ وَعۡدَهُۥۚ وَإِنَّ يَوۡمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلۡفِ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٤٧
10	Q.S al-‘Anbiyā’[21]: 30.	أَوَلَمۡ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ كَانَتَا رَتۡقٗا فَفَتَقۡنَٰهُمَاۖ وَجَعَلۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ كُلَّ شَيۡءٍ حَيٍّۖ أَفَلَا يُؤۡمِنُونَ ٣٠
11	Q.S al-Naḥl [16]: 89	وَيَوۡمَ نَبۡعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدًا عَلَيۡهِم مِّنۡ أَنفُسِهِمۡۖ وَجِئۡنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰٓؤُلَآءِۚ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩
12	Q.S al-Raḥmān [55]: 26-27	كُلُّ مَنۡ عَلَيۡهَا فَانٖ ٢٦ وَيَبۡقَىٰ وَجۡهُ رَبِّكَ ذُو ٱلۡجَلَٰلِ وَٱلۡإِكۡرَامِ ٢٧
13	Q.S al-Baqarah [2]: 35-37	وَقُلۡنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسۡكُنۡ أَنتَ وَزَوۡجُكَ ٱلۡجَنَّةَ وَكُلَا مِنۡهَا رَغَدًا حَيۡثُ شِئۡتُمَا وَلَا تَقۡرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣٥ فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ عَنۡهَا فَأَخۡرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِۖ وَقُلۡنَا ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ

		﴿٣٦﴾ فَتَلَقَّىٰٓ ءَادَمُ مِن رَّبِّهِۦ كَلِمَٰتٍ فَتَابَ عَلَيۡهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلتَّوَّابُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾
14	Q.S al-Aḥzab [33]: 63	يَسۡـَٔلُكَ ٱلنَّاسُ عَنِ ٱلسَّاعَةِۖ قُلۡ إِنَّمَا عِلۡمُهَا عِندَ ٱللَّهِۚ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾
15	Q.S al-Syūrā [42]: 17	ٱللَّهُ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ وَٱلۡمِيزَانَۗ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّ ٱلسَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾
16	Q.S al-A'rāf [7]: 187.	يَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرۡسَىٰهَاۖ قُلۡ إِنَّمَا عِلۡمُهَا عِندَ رَبِّيۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقۡتِهَآ إِلَّا هُوَۚ ثَقُلَتۡ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ لَا تَأۡتِيكُمۡ إِلَّا بَغۡتَةٗۗ يَسۡـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنۡهَاۖ قُلۡ إِنَّمَا عِلۡمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

CURRICULUM VITAE

Biodata Pribadi

Nama	: Mumtaz Ibnu Yasa'
Tempat dan tanggal lahir	: Banda Aceh, 03 Februari 1989
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Asal	: Ie Masen Ulee Kareng Banda Aceh
Alamat di Jogja	: Karang Bendo, Banguntapan, Bantul.
Nama Orang tua	
Ibu	: Raihan
Ayah	: Alyasa' Abubakar
Pekerjaan Orang Tua	
Ibu	: PNS
Ayah	: PNS
Email	: mumtaz_yasa@yahoo.com, yasa.ibnu20@gmail.com
No. Hp	: +6285260293705

Latarbelakang Pendidikan

- MIN Ie Masen Ulee Banda Aceh (1995-2001)
- MTsS Oemar Diyan Krueng Lam Kareung Indrapuri Aceh Besar (2001-2004)
- MAS Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan (2004-2007)
- S1 Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2007-2011)

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Organisasi Santri Darunnajah (OSDN) periode 2006-2007.
- Pengurus IKPDN (Ikatan Keluarga Pesantren Darunnajah) Cabang Yogyakarta Periode 2009-2010.
- Pengurus IMM Komisariat Ushuluddin periode 2008-2009.
- Pengurus DPD IMM Aceh 2011-2012.
- Pengurus BEM-J Tafsir dan Hadis periode 2009-2011.
- Anggota pengurus Center for Qur'anic and Hadis Studies (CQHS) periode 2010- 2012.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016
Peneliti

Mumtaz Ibnu Yasa’